



## Turut Tentukan Keistimewaan Yogya

**YOGYA (KR)** - Keberadaan upacara adat Sekaten dilihat dari akar sejarahnya sudah cukup lama karena sejak awal penyebaran Islam di nusantara melalui Kasultanan Demak Bintoro. Namun seiring waktu, pelaksanaannya terus berkembang dan mengalami transformasi.

"Bahkan akhirnya peristiwa budaya ini turut menentukan keistimewaan Yogyakarta, selaras dengan sektor ekonomi budaya dan religi," tutur Gubernur DIY Sri Sultan HB X dalam sambutannya yang dibacakan Wakil Gubernur DIY KOPAA Paku Alam X saat membuka Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPs) Tahun Be 1952/1440 H/2018 M di Alun-alun Utara Yogyakarta, Jumat (2/11).

Kegiatan yang digelar rutin ini diharapkan mampu menjadi pengingat jati diri bangsa untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi. Selain itu, Sekaten juga diharapkan dapat menjadi daya tarik di sektor pariwisata.

"Dalam perkembangannya tetap nuansa budaya dan religi yang menjadi makna awal Sekaten harus diutamakan. Namun kemudi-

an tanpa mengesampingkan promosi niaga dan pariwisata," imbuhnya.

Ada tiga hal pokok tiap pelaksanaan Sekaten, yakni dibunyikannya dua perangkat gamelan, Kyai Nagawilaga dan Kyai Guntur Madu di Kagungan Dalem Pagongan Masjid Gedhe Kauman selama tujuh hari berturut-turut. Selanjutnya diadakan Peringatan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW pada 11 Maulud malam di Serambi Masjid Gedhe Kauman ditandai pembacaan riwayat Rasulullah SAW. "Ketiga dengan adanya pemberian sedekah berupa Hajad Dalem Gunung Grebeg sebagai puncak perayaan Sekaten," sebutnya.

Karena itu ketika berkunjung ke arena PMPs, tidak ada salahnya dengan kembali menelaah nilai religi, sejarah dan kebudayaan yang ada di sekitarnya.

"Nilai religi terkandung saat sesi pembacaan risalah Nabi Muhammad SAW seba-

gai utusan Allah SWT untuk membawa ajaran Islam yang rahmatan lil alamin dan sangat berperan membentuk akhlak serta budi pekerti," sebutnya.

Sementara Wakil Walikota Yogyakarta Herero Poerwadi menekankan, sebagai kota yang menyandang banyak predikat, khususnya budaya, Yogyakarta sudah semestinya rutin menyelenggarakan Sekaten ini. Sebagai salah satu wahana meneruskan tradisi yang selama ini ada.

Pada tahun ini, panitia menyediakan 514 kapling yang meningkat jumlahnya dibanding 2017 yang sebanyak 486 kapling. Herero mengatakan, target pemasukan dari sewa kapling itu sebesar Rp 1 miliar.

Pembukaan PMPs 2018 ini ditandai pemukulan kenong jawa yang dilakukan Paku Alam X serta pemotongan buntal oleh GBRAY Paku Alam X. Selain itu juga diwarnai penampilan tari kreasi dari siswa kelas XI SMKN 1 Kasihan (SMKI Yogyakarta) mengangkat judul 'Caping Lumbung Tani'. Tarian ini menggambarkan ungkapan perayaan Sekaten untuk menyemangati pengumpulan sumber makanan di pedesaan guna menopang kebutuhan di perkotaan.

(Feb/Dhi)-d



Wakil Gubernur DIY Paku Alam X didampingi Wakil Walikota Herero Poerwadi memukul kenong menandai pembukaan Sekaten.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

- Positif  
 - Biasa  
 - U diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005